

**Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi
Produksi
(Studi pada UMKM di bidang produksi makanan di Kota Balikpapan)
Skripsi**



Ditulis oleh :

Nama : Muhamad Budi Prasetyo
Nomor Mahasiswa : 17311051
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

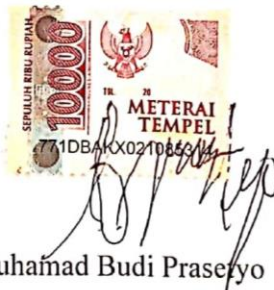
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2022

BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Penulis,



Muhamad Budi Prasetyo

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP DAYA SAING MELALUI EFISIENSI PRODUKSI

Nama : Muhamad Budi Prasetyo
Nomor Mahasiswa : 17311051
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Siti Nurul Ngaini, Dra., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP DAYA SAING MELALUI
EFISIENSI PRODUKSI**

Disusun Oleh : **MUHAMAD BUDI PRASETYO**
Nomor Mahasiswa : **17311051**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 15 September 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Siti Nurul Ngaini, Dra., M.M.



Penguji : Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Kata Pengantar



Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik, dan karena ridha-Nya hambatan yang dialami penulis mampu terselesaikan.

Penulisan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi Produksi (Studi Pada UMKM Produksi Makanan Di Kota Balikpapan) sebagai tanggung jawab dan syarat kelulusan dalam jenjang strata-1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Pada proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak do’a, bimbingan, dukungan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Miyanto, S.H., MM dan Almarhumah Ibunda Mutrini yang telah mendedikasikan seluruh waktu dan hidupnya untuk penulis. Rasa sayang dan ucapan terimakasih rasanya tak cukup untuk membalas kasih sayang dan pengorbanan Ayahanda dan Ibunda berikan selama ini. Terimakasih untuk kasih sayang, do’a, kesabaran dan kepercayaan pada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Anjar Priyono, S.e., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Nurul Ngaini, Dra.,M.M., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang meluangkan banyak waktu dan selalu sabar untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berguna dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibunda Sri Setianingsih yang telah memberikan kasih sayang, bantuan, kasih sayang, dukungan, do'a dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Saudari-saudari Eka Sari Oktaviani dan Dewi Sunita Anggraini yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman Manajemen Universitas Islam Indonesia Angkatan 2017 yang selalu berbagi ilmu dan pengalaman dengan penulis sejak awal perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang telah bersedia menjadi subyek penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Besar harapan bagi penulis agar penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang membutuhkan, dan terimakasih atas kritik dan saran yang membangun karena penulis masih jauh dari kesempurnaan.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Penulis,



Muhamad Budi Prasetyo

PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP DAYA SAING MELALUI EFISIENSI PRODUKSI

(Studi Pada UMKM Produksi Makanan Di Kota Balikpapan)

Muhamad Budi Prasetyo

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam

Indonesia

mbprsy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi Produksi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada UMKM Produksi Makanan Di Kota Balikpapan dan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 22. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, regresi linear berganda dan analisis path.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Manajemen Rantai Pasok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Produksi. 2) Efisiensi Produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing. 3). Manajemen Rantai Pasok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing melalui Efisiensi Produksi sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : Manajemen Rantai Pasok, Daya Saing, Efisiensi produksi

**PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP DAYA SAING
MELALUI EFISIENSI PRODUKSI**

(Studi Pada UMKM Produksi Makanan Di Kota Balikpapan)

Muhamad Budi Prasetyo

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam

Indonesia

mbprsy@gmail.com

Abstrak

This study proposes to know whether or not there is an influence of Supply Chain Management on Competitive Through Efficiency Production. This type of research is quantitative research and using questionnaires distributed to Food Production UMKM in the City of Balikpapan, using samples to 50. The instrument testing uses validity and reliability testing using SPSS 22. The data analysis method uses simple linear regression, multiple linear regression and analysis path.

The results of this study concluded that: 1) Supply Chain Management has a positive and significant influence on Efficiency production. 2) Efficiency production has a positive and significant impact on Competitive. 3). Supply Chain Management has a positive and significant on Competitive and Efficiency Production as an intervening variable.

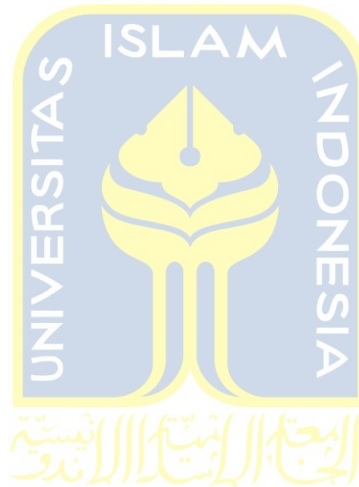
Keywords : Supply Chain Management, Competitive Advantage, Competitive, Efficiency Production

Daftar Isi

BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel	xii
BAB I.....	13
Pendahuluan	13
1.1. Latar Belakang.....	13
1.2. Rumusan Masalah.....	18
1.3. Tujuan Penelitian	18
1.3. Manfaat Penelitian	19
1.3.1. Manfaat untuk Penulis	19
1.3.2. Manfaat untuk Perusahaan.....	19
1.3.3. Manfaat untuk Pengembangan Teori.....	19
Bab II	20
Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	20
2.1. Penelitian Terdahulu	20
2.2.1. Pengertian Manajemen Operasional.....	22
2.2.2. Ruang Lingkup Manajemen Operasional.....	23
2.2.3. Pengertian Manajemen Rantai Pasok dan Ruang Lingkupnya.....	23
2.2.4. Mengukur performa manajemen rantai pasok.....	24
2.2.5. Daya Saing	26
2.2.6. Efisiensi Produksi	28
2.3. Hubungan Variabel Penelitian.....	29
BAB III	33
Metode Penelitian	33
3.1. Lokasi Penelitian.....	33
3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	33
3.2.1. Variabel Independen (X).....	33
3.2.2. Variabel Dependen (Y)	34
3.2.3. Variabel Intervening (Z).....	34
3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	35

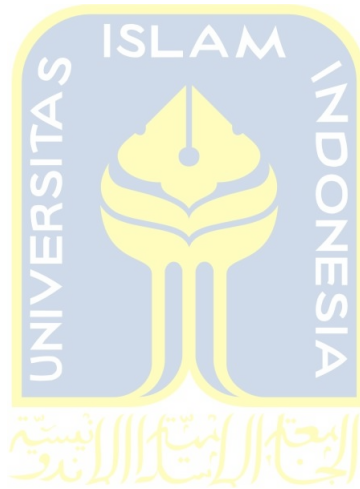
3.3.1. Jenis Data.....	35
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4. Populasi dan Sampel	37
3.4.1. Populasi Penelitian.....	37
3.4.2. Sampel Penelitian	37
3.5. Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1. Analisis Deskriptif	37
3.5.2 Uji Instrumen Data Penelitian.....	38
3.5.2.1 Uji Validitas	38
3.5.2.2 Uji reliabilitas.....	38
3.5.3. Uji Normalitas	38
3.5.4. Uji Multikolinearitas	39
3.5.5. Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.6. Uji Regresi linear Berganda	39
3.5.7. Uji F (Overall).....	40
3.5.8. Uji T (<i>Parsial</i>)	40
3.5.9. Uji Analisis Jalur (<i>Path</i>)	41
Bab IV.....	42
Analisis dan Pembahasan.....	42
4.1.1. Analisis Deskriptif	42
4.1.2. Karakteristik Responden.....	42
4.1.3. Persepsi Responden terhadap Variabel Manajemen Rantai Pasok, Daya Saing dan Efisiensi Produksi.....	44
4.2. Uji Validitas dan reliabilitas	48
4.2.1. Uji Validitas	48
4.2.2. Uji reliabilitas	49
4.3. Analisis Kuantitatif	50
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	50
4.3.2. Hasil Regresi Linear Sederhana	53
4.3.2.1. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing	53
4.3.2.2. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Efisiensi Produksi	55
4.3.2.2. Pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing.....	57
4.3.3. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	59
4.3.4. Model Diagram Jalur.....	61
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	63

4.4.1. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing.....	63
4.4.2. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Efisiensi Produksi	64
4.4.3. Pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing	65
4.4.4. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing melalui Efisiensi Produksi	
66	
BAB V	67
KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran	67



Daftar Gambar

Gambar 4.1. Diagram Jalur	62
---------------------------------	----



Daftar Tabel

Tabel 4.1. Gender Responden	43
Tabel 4.2. Umur Perusahaan	43
Tabel 4.3. Hasil Nilai Variabel Manajemen Rantai Pasok... ..	45
Tabel 4.4. Hasil Nilai Variabel Daya Saing.....	46
Tabel 4.5. Hasil Nilai Variabel Efisiensi Produksi	47
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4.7. Hasil Uji reliabilitas.....	50
Tabel 4.8. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	51
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.11. Hasil Regresi Linear Sederhana 1.....	54
Tabel 4.12. Hasil Regresi Linear Sederhana 2.....	55
Tabel 4.13. Hasil Regresi Linear Sederhana 3.....	57
Tabel 4.14. Hasil Regresi Linear Berganda.....	59



BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti akan memiliki suatu produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan perusahaan, selain itu harapan dari perusahaan salah satunya ialah memiliki sistem produksi yang efektif dan efisien. Memiliki sistem produksi yang efektif dan efisien akan membantu perusahaan untuk memaksimalkan proses serta hasil produksi dan juga mendorong perusahaan untuk meminimalkan biaya produksi.

Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan nantinya diharapkan agar memiliki nilai yang sesuai dan bermanfaat agar dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat terutama konsumennya. Contoh perusahaan yang menghasilkan produk dengan harga yang terjangkau namun kualitas yang tidak kalah jauh dari pesaingnya ialah perusahaan teknologi dari China yaitu *Xiaomi*. Meskipun perusahaan tersebut tergolong baru dalam bidang teknologi terlebih lagi di bidang smartphone namun penjualannya sudah sangat bertumbuh dengan cepat dan menjadikannya perusahaan dengan penjualan terbanyak ke-2 di dunia.

Ketika suatu perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan produk yang terjangkau namun dengan kualitas yang tidak kalah saing maka salah satu hal yang membantu perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut ialah memiliki manajemen rantai pasok yang baik. Menurut Pujawan dan Mahendrawathi (2010) rantai pasok ialah bagian perusahaan yang secara bersama bekerja dengan tujuan menciptakan dan mengirimkan suatu produk ke konsumen akhir. Rantai pasok memiliki pengaruh yang signifikan agar membantu perusahaan menciptakan kegiatan produksi yang efektif dan efisien, perusahaan memerlukan manajemen rantai pasok yang dapat mengelola

rantai pasok tersebut agar sesuai dan tepat dengan kebutuhan perusahaan. Unsur-unsur yang terdapat dalam rantai pasok beberapa di antaranya ialah, supplier, distributor, ritel, dan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan mendukung kegiatan rantai pasok tersebut.

Semakin maju perkembangan jaman dan semakin banyak kompetisi yang ada di pasar tentunya hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para produsen, penting bagi mereka untuk menganalisis kebutuhan pasar serta kemampuan mereka dalam mendapatkan konsumen. Maka dari itu penting bagi setiap perusahaan untuk menetapkan strategi yang ditentukan agar menghadapi persaingan yang ada, salah satu strategi yang dapat diterapkan perusahaan ialah *low-cost* atau biaya rendah. Maksud dari strategi *low-cost* ini perusahaan menetapkan harga produk yang dimilikinya dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pesaingnya namun dengan kualitas yang tidak jauh beda, strategi ini biasa digunakan perusahaan untuk mendapatkan hati konsumennya agar tertarik dan loyal terhadap produk yang ditawarkan perusahaan tersebut. Salah satu hal yang mendorong perusahaan untuk dapat menetapkan biaya rendah atau *low-cost* strategi itu ialah efisiensi produk, menurut Sugian (2006:76): “Efisiensi biaya produksi adalah hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi (*input*) dengan realisasi biaya produksi (*output*)”. Maksudnya ialah perencanaan terhadap produk yang akan diproduksi lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil produk yang telah di produksi nantinya, hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengurangi biaya produksi dengan efisien serta menciptakan produk yang murah dibandingkan para pesaingnya.

Alasan mengapa perusahaan perlu memperhatikan terkait manajemen rantai pasok dan efisiensi produksi yaitu karena untuk menciptakan daya saing agar perusahaan dapat bersaing di pasar yang sudah semakin maju dan modern. Menurut Z. Heflin Frinces (2011:60), daya saing diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan dan keunggulan yang daya saing dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau keunggulan yang dibangun dan dimiliki oleh perusahaan dari sumber daya yang dimiliki. Daya saing merupakan keunggulan, kemampuan, serta potensi sumber daya

yang dimiliki perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan tersebut, maka dari itu salah satu hal yang memengaruhi atau membantu perusahaan untuk memiliki daya saing ialah manajemen rantai pasok. Suatu perusahaan yang memiliki manajemen rantai pasok serta dapat menciptakan efisiensi produksi maka hasilnya akan mendorong perusahaan untuk memiliki daya saing nantinya. Seperti contoh usaha yang memiliki supplier dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan yang lainnya namun dengan kualitas yang tidak jauh beda di kelasnya. Ketika perusahaan tersebut memiliki supplier yang murah maka barang yang dihasilkan pastinya akan memiliki nilai jual yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaingnya dengan tujuan untuk memiliki daya saing di pasarnya. Seperti yang telah dijelaskan di atas apabila realitas produksi lebih rendah dibandingkan dengan anggaran maka hal itu disebut juga sebagai efisiensi produk, maka dari itu perusahaan yang berhasil menerapkan hal tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki efisiensi produksi.

Perusahaan CV. Azra Santosa Jaya merupakan salah satu UMKM produksi makanan yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur, salah satu brand yang dimiliki perusahaan ini ialah Bernama Kampoeng Timoer, Kampoeng Timur sendiri merupakan sebuah brand yang dirilis pertama kali pada tahun 2012 oleh Filsa Budi Ambia. Produk ini diproduksi berawal dari skala rumahan hingga seiring berjalannya waktu berkembang lebih besar hingga sekarang. Produk ini merupakan produk peyek yang berbahan dasar kepiting dan sekarang telah didistribusikan ke toko-toko di berbagai kota Indonesia dan telah bekerja sama dengan ritel-ritel modern agar konsumen dapat lebih mudah untuk mendapatkan produknya. Perusahaan seperti ini tentunya memerlukan manajemen rantai pasokan yang baik dan sesuai, hal ini bertujuan mendapatkan supplier yang sesuai agar perusahaan dapat memproduksi produk yang baik dan sesuai kepada konsumen nantinya.

Brand Kampoeng Timoer merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pengolahan kepiting dikarenakan tingginya permintaan pasar serta ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi produk yang akan

dijual nantinya, selain itu mudahnya akses kepada pemasok-pemasok kepiting membantu brand ini untuk memiliki ketersediaan bahan baku yang cukup sehingga sangat sulit untuk terjadinya kelangkaan bahan baku yang dibutuhkan. Jenis kepiting yang digunakan juga berbagai macam beberapa di antaranya ialah kepiting soka dan kenari, ciri khas dari kepiting tersebut membuat rasa produk makanan yang dihasilkan oleh perusahaan Azra Sentosa Jaya menjadi enak dan mudah untuk diolah berbagai macam produk makanan. Produk yang terkenal dan memiliki ciri khas dari perusahaan ini ialah peyek kepiting dengan nama brand Kampoeng Timoer, jarang sekali kita lihat usaha serupa yang menggunakan bahan dasar kepiting, maka dari itu hal itu juga merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan ini untuk berkembang dan menguasai pasar nya.

Keunggulan yang dimiliki UMKM yang diteliti ialah, selain dari produk yang dimiliki yaitu pengemasan serta proses produksi yang efektif dan efisien, dapat dilihat dari perkembangan di tahun 2012 Brand Kampoeng Timoer yang didirikan oleh salah satu UMKM yang akan diteliti, berawal dari skala produksi rumahan menjadi produksi yang lebih besar dan dapat mendistribusikan produknya ke berbagai kota di Indonesia hingga ke luar negara. Dalam hal ini UMKM di Kota Balikpapan yang sedang diteliti memiliki manajemen rantai pasok guna mempertahankan kualitas produknya serta menciptakan efisiensi produksi dengan harapan nantinya dapat bersaing dengan para pesaingnya yang memiliki segmentasi pasar yang sama. Perusahaan yang memiliki manajemen rantai pasok dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki daya saing, karena pada dasarnya daya saing merupakan suatu keunggulan yang dimiliki suatu organisasi untuk bersaing di pasar yang akan ditujunya. Dalam setiap bisnis penting untuk memiliki manajemen rantai pasok yang baik guna perusahaan dapat memiliki keunggulan serta memaksimalkan kegiatan produksi dalam suatu perusahaan, seperti halnya UMKM yang sedang diteliti yang perlu mempertimbangkan bagaimana proses dari barang diterima dari supplier pertama hingga menuju konsumen tingkat akhir, semua proses tersebut perlu diperhatikan dengan tujuan menciptakan efisiensi produksi yang dapat membantu

perusahaan untuk memiliki daya saing. Produk yang diciptakan pasti juga akan terpengaruh dari sistem manajemen rantai pasok yang baik, Menurut Wahyudi (1996:3), ada beberapa keunggulan yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu pada:

1. Harga
2. Pangsa pasar
3. Merek
4. Kualitas produk
5. Kepuasan konsumen
6. Saluran distribusi.

Dapat dilihat bahwasannya saluran distribusi produk merupakan salah satu hal yang mendorong perusahaan untuk memiliki suatu keunggulan bersaing, selain itu memiliki manajemen rantai pasok yang baik dapat menciptakan suatu produk dengan harga yang bersaing di pasar, karena pada sejatinya setiap perusahaan pasti akan memiliki keunggulan bersaing mereka masing-masing. Namun dengan keunggulan terkait harga produk yang bersaing tidak menjamin suatu perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan para pesaingnya, karena selain dari harga produk yang bersaing, efisiensi produksi juga merupakan kunci dari suatu perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya.

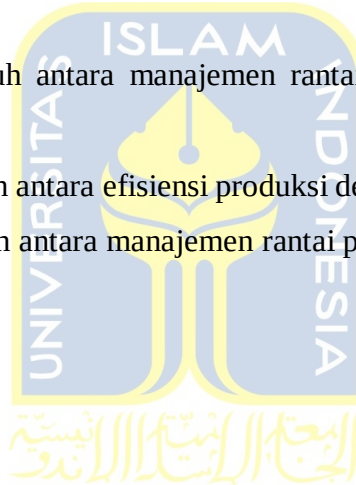
Ada beberapa penelitian yang telah menguji terkait pengaruh manajemen rantai pasok terhadap daya saing, sebagian mengatakan dampak dari manajemen rantai pasok yang baik dapat memberikan pengaruh positif kepada daya saing namun juga ada yang mengatakan sebaliknya yaitu tidak berpengaruh atau bisa dibilang negatif, maka dari itu penulis melakukan penelitian ini untuk membuktikan dan mendalami kembali terkait pengaruh dari manajemen rantai pasok terhadap daya saing melalui efisiensi produksi pada perusahaan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara manajemen rantai pasok dengan daya saing dan juga mengetahui apakah ada keterkaitan antara manajemen rantai pasok dengan efisiensi produk, selain itu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efisiensi produksi dengan daya saing, maka

dari itu dibuat dan ditulis penelitian ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi Produksi”, dengan memilih objek penelitian yaitu UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan yang bergerak dalam bidang makanan, selain itu diharapkan bahwasannya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi perusahaan-perusahaan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari memiliki manajemen rantai pasok terhadap daya saing perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara manajemen rantai pasokan dengan efisiensi produksi ?
2. Apakah ada pengaruh antara efisiensi produksi dengan daya saing ?
3. Apakah ada pengaruh antara manajemen rantai pasok dengan daya saing melalui efisiensi produksi ?



1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah manajemen rantai pasok memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi produksi
2. Mengetahui apakah efisiensi produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap daya saing
3. Mengetahui apakah manajemen rantai pasok memiliki dampak yang signifikan terhadap daya saing melalui efisiensi produksi

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak di antara lain:

1.3.1. Manfaat untuk Penulis

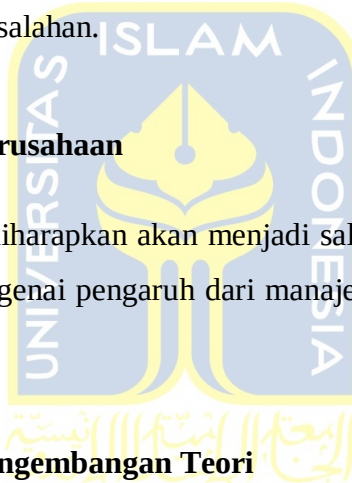
Penelitian ini merupakan suatu proses belajar bagi penulis, dengan penelitian ini penulis dapat menganalisis serta menerapkan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan, selain itu dalam penelitian ini penulis juga belajar untuk memberikan solusi terkait suatu permasalahan.

1.3.2. Manfaat untuk Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu sumber bagi perusahaan ketika akan meneliti mengenai pengaruh dari manajemen rantai pasok terhadap daya saing.

1.3.3. Manfaat untuk Pengembangan Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu hal yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen operasi dengan fokus yaitu manajemen rantai pasok.



Bab II

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Maddepoungeng pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (MRP) Pada Daya Saing Dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di DKI-Jakarta”.

Tujuan yang akan dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen rantai pasok terhadap daya saing dan kinerja pada perusahaan jasa konstruksi di DKI Jakarta. Penelitian memiliki 69 indikator, dan mendapatkan hasil data melalui estimasi parameter antar variabel laten model structural, selain itu alat penelitian yang digunakan ialah *goodness of fit* model struktural signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa hubungan nilai signifikan antara variabel manajemen rantai pasok dan kinerja sebesar 0,67. Pada variabel manajemen rantai pasok dan daya saing memiliki nilai sebesar 0,47. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah manajemen rantai pasok memiliki dampak yang signifikan terhadap daya saing dan kinerja perusahaan konstruksi di DKI Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Ferdinan Sanjaya, Prita Ayu Kusumawardhany, Siti Rahayu pada tahun 2016 dengan judul “Praktik Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Minimarket Di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh praktik manajemen rantai pasok terhadap keunggulan bersaing pada minimarket di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda dan jumlah sampel yang digunakan ialah

sebanyak 100 responden yang berisi manajer dan supervisor pada minimarket di Surabaya.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwasannya praktik-praktik manajemen rantai pasok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada minimarket di Surabaya, dan ada juga praktik yang bersifat negatif signifikan terhadap keunggulan bersaing pada minimarket di Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana Ilmayati dan Munjati Munawaroh pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan”. (Studi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Bantul). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak manajemen rantai pasok terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi, untuk mengetahui dampak manajemen rantai pasokan pada kinerja organisasi melalui kompetensi sebagai intervensi. Penelitian ini dilakukan pada UKM yang berada di daerah Bantul dan jumlahnya sebanyak 85 UKM. Metode pengumpulan data melalui kuesioner dan alat analisis yang digunakan ialah regresi berganda dan sederhana yang menggunakan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan manajemen rantai pasok memiliki pengaruh terhadap keunggulan kompetitif namun tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Zulkarnain, Ubud Salim, dan Sumiati pada tahun 2018 dengan judul “Effect Analysis of Supply Chain Management on Competitive Advantage and Company Performance”. (Study at New Djombang Sugar Factory). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen rantai pasok terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pada perusahaan gula jombang. Penelitian ini menganalisis melalui 35 karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut dan metode analisis yang digunakan ialah Partial Least Square (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen rantai pasok memiliki nilai koefisien positif terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja pada

perusahaan Jombang Sugar dan indikator dari manajemen rantai pasok tersebut ialah hubungan dengan supplier, hubungan dengan customer, permintaan barang, proses produksi, pengembangan produk, dan pengembalian barang baik dari customer dan supplier.

Penelitian yang dilakukan oleh Andini Ratih Nurdianti, Heru Prastawa, dan Wiwik Budiawan pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Praktik Manajemen Rantai Pasok terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi pada UMKM Handycraft dan Tas di Semarang”. ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel manajemen rantai pasok terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi pada UMKM Handycraft dan Tas di Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuesioner tertutup dengan skala likert dan diberikan kepada 52 anggota UMKM Handycraft dan Tas di Semarang.

Penelitian ini menggunakan SEM-PLS untuk mengolah data yang telah didapatkan dan melalui aplikasi SmartPLS 3, dari pengolahan data tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat signifikan positif antara praktik manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi, terdapat signifikan positif antara praktik manajemen rantai pasok terhadap keunggulan kompetitif, dan terdapat signifikan positif antara keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan.

2.2.1. Pengertian Manajemen Operasional

Manajemen operasi ialah suatu ilmu yang mempelajari serangkaian proses operasional dalam suatu perusahaan, proses tersebut seperti perancangan dan perancangan, membuat produk, dan sistem produksi dengan harapan membantu perusahaan mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang mencakup manajemen operasional ialah perancangan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan produksi. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

perusahaan dengan tujuan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang berupa barang atau jasa.

Beberapa unsur dari manajemen operasi yaitu adanya input, transformasi, *output*, *feedback information* dan juga lingkungan. Penjelasananya ialah *input* merupakan suatu hal yang nantinya akan diolah melalui proses transformasi dan menambahkan atau menciptakan suatu nilai ke dalam suatu produk tersebut. *Output* yang dihasilkan dari proses transformasi berwujud barang atau jasa. Lingkungan juga merupakan suatu hal yang merupakan unsur dari manajemen operasi dan bersifat sulit untuk dikendalikan contohnya seperti; teknologi, ekonomi, sosial, politik, dan lainnya.

2.2.2. Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Ruang lingkup manajemen operasional mencakup tiga aspek utama yaitu :

1. Perencanaan produksi meliputi perencanaan produk, lokasi, lingkungan, dan standar produksi.
2. Pengendalian produksi yang meliputi pengendalian proses, bahan baku, karyawan, kualitas dan pemeliharaan.
3. Sistem informasi yang meliputi struktur, jumlah produksi sesuai pesanan.

2.2.3. Pengertian Manajemen Rantai Pasok dan Ruang Lingkupnya

Darojat dan Yunitasari (2017) mendefinisikan rantai pasok sebagai suatu proses yang terintegrasi dan bersama-sama mendapatkan bahan mentah, mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, dan mengirimkan barang tersebut kepada konsumen. Jika dipahami dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya manajemen rantai pasok merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dari mengambil bahan mentah hingga mengubah bahan mentah tersebut menjadi

suatu produk yang memiliki nilai jual kepada konsumen dan juga mengantarkan produk jadi tersebut sampai ke tangan konsumennya. Menurut Hervani, Helms, & Sarkis (2005) mengartikan manajemen rantai pasok sebagai suatu koordinasi dan pengelolaan yang kompleks, dan aktivitas yang terlibat dalam mengantarkan produk jadi ke pengguna akhir yang di dalam prosesnya meliputi : bahan mentah, perancangan dan perakitan produk, penyimpanan, pemesanan, pendistribusian melalui berbagai saluran dan akhirnya sampai ke pelanggan.

Pujawan & Mahendrawati (2010), menyatakan manajemen rantai pasok yang digunakan dalam perusahaan manufaktur memiliki beberapa elemen utama yaitu perancangan produk baru, mencari bahan baku, perencanaan jumlah produksi dan persediaan, implementasi produksi, pengiriman dan pengembalian barang.

2.2.4. Mengukur performa manajemen rantai pasok

Implementasi pada manajemen rantai pasok memiliki tujuan atau sesuatu yang diharapkan akan tercapai. Tujuan tersebut dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif, maka dari itu tujuan dari penilaian manajemen rantai pasok ialah mengukur sejauh mana perusahaan memiliki sistem yang baik. Mulyadi (2011) mendefinisikan bahwa kinerja yaitu suatu keberhasilan suatu tim atau perorangan dalam membantu organisasi mencapai tujuan. Chibba dan Horte (2003) menyebutkan empat tipe penilaian kinerja manajemen rantai pasokan dibagi menjadi 4 tipe yaitu, *financial measure*, *integral integrated measure*, *one-side integrated measure*, dan keempat ialah *total chain measure*.

1. Functional Measures

Pada tipe ini dilakukan penilaian pada perusahaan dengan memiliki bagian mana yang akan dinilai kerjanya, dalam arti lain menilai satu per satu aspek.

2. Internal Integrated Measures

Pada tipe ini penilaian yang dilakukan yaitu dengan menilai keseluruhan aspek yang dimiliki suatu perusahaan dengan perspektif internal perusahaan

3. *One-side Integrated Measures*

Pada penilaian ini dilakukan menggunakan pengukuran pada seluruh aspek perusahaan namun berdasarkan perspektif pemasok atau konsumen.

4. *Total Chain Measures*

Pada penilaian ini dilakukan secara menyeluruh dan meliputi semua perspektif.

(Schroeder & Goldstein, 2018) menyatakan dengan mengukur performa dari rantai pasok yang dimiliki suatu perusahaan maka hal tersebut merupakan langkah awal dari perbaikan. (Schroeder & Goldstein, 2018) memberikan pendapat bahwa terdapat lima aspek utama yang dapat diukur ketika akan menilai rantai pasok dalam suatu perusahaan:

1. Pengiriman

Melihat pada ketepatan waktu pengiriman dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat baik atau tidak performa Manajemen Rantai Pasok pada suatu perusahaan.

2. Kualitas

Pengukuran pada kualitas rantai pasok dapat dilihat dari kepuasan konsumen, dan untuk mengetahui kepuasan konsumen maka perlu diukur melalui beberapa cara seperti harapan pelanggan yang terpenuhi, rasa kepuasan terkait produk dan layanan, dan loyalitas konsumen.

3. Waktu

Mengukur efektivitas suatu rantai pasok dapat dilihat dari berapa lama perusahaan mencari bahan baku, melakukan produksi, dan memiliki persediaan minimum apabila produk terjual habis.

4. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah volume dengan jumlah persentase tertentu, Cepat atau tidaknya suatu perusahaan menangani perubahan permintaan konsumen yang memengaruhi volume ketersediaan barang tersebut akan memengaruhi kepuasan konsumen.

5. Biaya

Mengukur efisiensi rantai pasok dapat dinilai melalui seberapa pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan, apabila masih di bawah standar dan jauh dari pemasukan maka dapat dikatakan baik dan sebaliknya.

2.2.5. Daya Saing

Porter (1985:102) menjelaskan daya saing yaitu suatu pelaksanaan strategi menciptakan suatu nilai perusahaan yang sulit ditiru dan dilakukan oleh para pesaingnya. Daya saing memiliki keterkaitan dengan produktivitas dan strategi yang digunakan dalam suatu perusahaan, selain itu daya saing juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada perusahaan. Ada banyak faktor yang memengaruhi keunggulan dari daya saing suatu perusahaan, faktor tersebut dapat berasal dari internal atau eksternal perusahaan, Porter (1985:25) memberikan pendapat bahwasannya daya saing merupakan suatu cara yang dimiliki masing-masing perusahaan untuk menerapkan strategi yang dimiliki agar memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan pesaingnya. Pada dasarnya secara umum daya saing didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu industri untuk menunjukkan keunggulan dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan industri lainnya. Sehingga faktor yang harus diperhatikan dalam persaingan adalah keunggulan bersaing.

Faktor-faktor yang memengaruhi daya saing adalah sebagai berikut :

1. Faktor Modal Kerja
2. Faktor Kemasan Produk

3. Faktor Network
4. Faktor Pengembangan Usaha
5. Faktor Sumber Daya Manusia

Dimensi daya saing perusahaan menurut Muhandi (2007:40) yaitu:

1. Biaya

Biaya merupakan dimensi daya saing operasi yang meliputi empat indikator yaitu biaya produksi, produktivitas tenaga kerja, penggunaan kapasitas produksi dan persediaan. Pengaruh biaya pada daya saing memiliki nilai mutlak dan mencakup pembiayaan produksi, produktivitas tenaga kerja, manajemen kapasitas produksi dan persediaan.

2. Kualitas

Kualitas yang dimaksudkan ialah meliputi berbagai indikator di antaranya tampilan produk, jangka waktu penerimaan produk, daya tahan produk, waktu penyelesaian keluhan konsumen, dan kesesuaian produk. Tampilan suatu produk dapat tercermin melalui desain produk atau layanannya, tampilan produk yang baik ialah yang memiliki desain sederhana namun nilai yang dimiliki tinggi. Jangka waktu penerimaan produk yang dimaksudkan ialah berapa lama umur produk dapat diterima oleh pasar, semakin lama maka menunjukkan kualitas produk tersebut baik dan juga sebaliknya apabila umur produk pendek maka menunjukkan kurangnya kualitas produk.

3. Waktu pengiriman

Waktu pengiriman merupakan dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator di antaranya ketepatan waktu produksi, pengurangan waktu tunggu produksi, kecepatan pengiriman produk. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan satu sama lain.

4. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan dimensi daya saing yang meliputi indikator seperti produk yang dihasilkan dan kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.

2.2.6. Efisiensi Produksi

Menurut E.E Ghiselli & C.W. Brown (1955:251) dalam Ibnu Syamsi (2004:4) istilah efisiensi mempunyai pengertian yang sudah pasti, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).

Menurut Syamsi (2004:6-7) tingkat efisiensi dalam suatu sistem yang digunakan suatu perusahaan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Hasil (*output*)

Pengukuran tingkat efisiensi dengan mempertimbangkan aspek hasil yaitu dengan cara menetapkan hasil minimum terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menetapkan pengeluaran maksimal. Batas pengeluaran ini kemudian menjadi batas normal pengeluaran. Hasil ini dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran di bawah pengeluaran maksimal yang telah ditetapkan dan akan dikatakan tidak efisien apabila pengeluaran melebihi pengeluaran normal yang telah ditetapkan. Adapun batas normal hasil minimum dapat berupa :

- 1) Produk
- 2) Jasa
- 3) Tugas yang diperintahkan
- 4) Target minimal
- 5) Daftar tugas (*job description*) yang harus dilaksanakan
- 6) Kepuasan

2. Pengeluaran (*input*)

Merupakan suatu hal yang dikorbankan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk, dapat berupa tenaga, pikiran, waktu, dan lain-lain. Melalui hal tersebut perusahaan menetapkan hasil minimum yang harus tercapai, apabila hasil tersebut kurang dari standar yang ditetapkan maka kegiatan produksi dapat dikatakan tidak efisien. Maka dari itu perusahaan perlu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar standar minimum yang telah ditetapkan dapat tercapai atau terlampaui dan produksi dapat dikatakan efisien, batas normal pengeluaran maksimal antara lain sebagai berikut:

- 1) Waktu maksimal
- 2) Tenaga maksimal
- 3) Biaya maksimal
- 4) Pikiran maksimal

2.3. Hubungan Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis, yang pertama ialah ada pengaruh antara manajemen rantai pasokan dengan efisiensi produksi, yang kedua ialah ada pengaruh antara daya saing dengan efisiensi produksi, yang ketiga ialah ada pengaruh antara manajemen rantai pasok terhadap daya saing melalui efisiensi produksi.

1. Pengaruh antara manajemen rantai pasokan terhadap efisiensi produksi

Menurut beberapa penelitian yang telah diambil ada yang mengatakan manajemen rantai pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi produksi namun ada juga yang mengatakan sebaliknya bahwasannya manajemen rantai pasok tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi produksi. Seperti penjelasan dari para peneliti yang telah diambil mengartikan bahwa manajemen rantai pasok merupakan seluruh kegiatan perusahaan dari perancangan produk hingga produk

tersebut sampai ke tangan konsumennya. Sedangkan efisiensi produksi merupakan perbandingan antara input dari suatu perusahaan dengan output yang dihasilkan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki efisiensi produksi pasti akan mengukur berapa sumber daya yang dimiliki dan total produksi yang diperlukan, hal ini untuk mengurangi produksi yang berlebihan untuk menghasilkan kegiatan produksi yang efisien.

Pada Penelitian sebelumnya Ross, F.D (2003) menyatakan awal dari perkembangan konsep manajemen rantai pasok berdasarkan pada fakta tahun 1960-an pabrik mengupayakan untuk menurunkan biaya produksi dan mengembangkan teknologi informasi agar mendorong terciptanya efisiensi biaya pada suatu perusahaan, oleh karena itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah manajemen rantai pasok yang baik di dalam suatu perusahaan dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap efisiensi produksi pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh antara efisiensi produksi terhadap daya saing

Pemahaman yang telah diambil peneliti menjelaskan bahwasannya daya saing memiliki arti yang sama dengan keunggulan bersaing, artinya ialah daya saing merupakan suatu implementasi strategi yang dimiliki suatu perusahaan dan sulit untuk ditiru pesaingnya dengan tujuan menguasai persaingan yang ada. Faktor-faktor yang memengaruhi daya saing beberapa di antaranya ialah terdapat dari faktor internal dan eksternal perusahaan, bisa berupa keunikan produk dan juga sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Keunikan produk merupakan faktor yang memengaruhi daya saing karena hal tersebut merupakan suatu hal yang bisa memiliki dampak positif seperti, kemasan produk yang menarik, atau kualitas produk yang lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Keunikan produk jika sulit ditiru oleh pesaingnya maka hal itu akan semakin bagus karena hal tersebut yang dapat mempertahankan perusahaan agar memiliki daya saing di pasar nantinya.

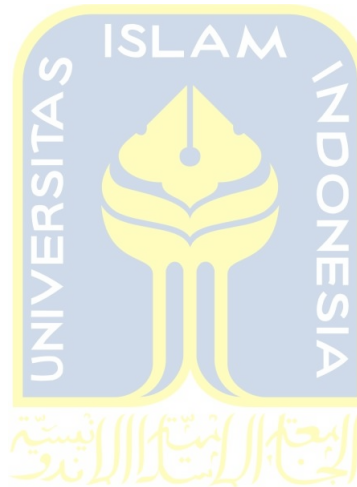
Efisiensi produksi merupakan suatu kegiatan produksi menggunakan sumber daya secukupnya namun dengan hasil semaksimal mungkin, hal ini memiliki factor yang

sama dalam faktor-faktor yang memengaruhi daya saing, factor tersebut merupakan modal perusahaan, modal perusahaan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki perusahaan dan merupakan salah satu faktor daya saing yang dibutuhkan perusahaan, selain untuk menjalankan kegiatan produktivitas perusahaan modal perusahaan juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi agar perusahaan dapat memiliki jangkauan pasar yang lebih luas, hal ini sejalan dengan efisiensi produksi di mana perusahaan perlu meminimalisir sumber daya dan menciptakan produk yang maksimal dari sumber daya tersebut. Penelitian sebelumnya yang berjudul “Peningkatan Daya Saing Usaha UMKM Batik dan Tenun Riau melalui Efisiensi Produksi”, mengumpulkan data dan menyimpulkan bahwa efisiensi produksi merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan agar terciptanya efisiensi produksi, karena dengan kurangnya tingkat efisiensi produksi yang dimiliki suatu perusahaan maka hal itu dapat memengaruhi produktivitas perusahaan dan menghambat daya saing yang dimiliki perusahaan tersebut.

3. Pengaruh antara manajemen rantai pasokan terhadap daya saing melalui efisiensi produksi

Manajemen rantai pasok merupakan suatu sistem yang dimiliki perusahaan untuk mengelola kegiatan produktivitas perusahaan, kegiatan tersebut meliputi perancangan produk hingga pengiriman produk sampai ke tangan konsumen. Penting untuk memiliki sistem manajemen yang baik dengan tujuan untuk menciptakan produk yang maksimal dan mudah diterima oleh konsumen. Salah satu strategi yang diketahui ialah *low cost*, strategi tersebut digunakan oleh perusahaan-perusahaan dengan tujuan untuk memiliki daya saing di pasar yang semakin luas dan modern ini. Alasan mengapa strategi ini sering digunakan ialah banyak konsumen yang dengan mudah mendapatkan suatu produk terlebih lagi dengan harga yang bersaing di pasar, maka dari itu salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk bisa menciptakan produk yang memiliki harga yang rendah ialah memiliki sistem manajemen rantai pasok yang baik, semakin efisien dan efektif kegiatan produksi maka produk yang diciptakan dapat memiliki harga yang semakin bersaing di pasar. Pada penelitian

sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh manajemen rantai pasok terhadap keunggulan bersaing yang dilakukan pada perusahaan konstruksi di DKI Jakarta mendapatkan hasil bahwa, apabila perusahaan memiliki manajemen rantai pasok maka hal tersebut akan memengaruhi daya saing yang dimiliki perusahaan tersebut, oleh karena itu manajemen rantai pasok merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya saing suatu perusahaan.



BAB III

Metode Penelitian

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Balikpapan, Kalimantan Timur. Perusahaan yang diteliti ialah setiap UMKM yang bergerak di bidang makanan dan berlokasi di kota Balikpapan.

3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Masri Singarimbun (1995:46) mendefinisikan operasional variabel ialah suatu petunjuk mengenai bagaimana suatu variabel dapat diukur, peneliti akan mendapatkan hasil pengukuran suatu variabel setelah membaca definisi operasional variabel. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel merupakan konsep yang dapat berbentuk apa saja dan untuk dipelajari atau diuji secara langsung dengan tujuan memperoleh informasi sebagai kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang akan diteliti, yaitu Manajemen Rantai Pasok sebagai variabel independen, daya saing sebagai variabel terikat, dan efisiensi produksi sebagai variabel moderasi.

3.2.1. Variabel Independen (X)

Menurut Susanto (2018:263) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan suatu evaluasi yang dibuat individu dan memiliki kebiasaan memandang dirinya sendiri, terutama dalam hal menerima, menolak dan indikasi terhadap kemampuan atau kesuksesan. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Peneliti menetapkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Manajemen Rantai Pasok. Berdasarkan penjelasan yang telah diambil peneliti bahwa manajemen rantai pasok merupakan kegiatan perusahaan, kegiatan tersebut dari perancangan produk hingga ke pengiriman produk tersebut kepada konsumen. Hal-hal yang menjadi tolak ukur manajemen rantai pasok dalam suatu perusahaan ialah hubungan jangka panjang yang baik antara pemasok dan perusahaan, dapat mengelola keluhan dari pelanggan, komunikasi yang baik antara mitra usaha. Nathan, S. Subba Rao (2006).

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:77) mendefinisikan variabel dependen merupakan variabel yang menjadi hal utama untuk diteliti dalam suatu penelitian dengan tujuan memahami dan menjelaskan mengenai variabel dependen tersebut. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu Daya Saing. Pengertian yang telah diambil oleh peneliti menjelaskan bahwasannya daya saing atau keunggulan bersaing merupakan suatu hal yang memberikan dorongan atau keunikan di suatu perusahaan dengan tujuan agar perusahaan tersebut mampu bersaing dan bertahan di pasar. Hal-hal yang menjadi tolak ukur untuk menilai daya saing pada suatu perusahaan di antaranya ialah, produk, modal usaha, network, pengembangan usaha, dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tersebut.

3.2.3. Variabel Intervening (Z)

Sugiyono (2017:66) mendefinisikan *variabel intervening* adalah sebagai berikut: “*Variabel intervening* adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga

variabel independen tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya *variabel dependen*”. *Variabel Intervening* dalam penelitian ini yaitu Efisiensi Produksi. Berdasarkan definisi yang diambil peneliti dapat disimpulkan bahwasannya efisiensi produksi merupakan suatu perbandingan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk melakukan produksi dengan hasil produksi yang telah dihasilkan melalui sumber daya tersebut. Tolak ukur yang dapat diambil untuk menilai bahwa perusahaan memiliki sistem produksi yang efisien ialah, ketersediaan bahan baku, sumber daya manusia, dan peralatan yang digunakan untuk produksi.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) ialah suatu sumber data yang dapat berupa subjek dari mana data tersebut diperoleh, yaitu primer dan sekunder. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Data primer

Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:130) data primer merupakan suatu data yang menjelaskan mengenai informasi secara langsung dan diperoleh secara langsung. Data tersebut didapatkan peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada responden atau sumber secara langsung, dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer tersebut dan disebarkan kepada UMKM di Kota Balikpapan.

2. Data Sekunder

Pada suatu penelitian selain data primer juga dibutuhkan data sekunder, menurut Moh. Pabundu Tika (2005:44) data sekunder ialah suatu data yang telah dikumpulkan oleh orang atau suatu instansi di luar penelitian dan data tersebut bersifat asli. Penelitian ini mendapatkan dan mengumpulkan data sekunder melalui jurnal penelitian dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, menurut Uma Sekaran dan Roger bougie (2017:170) kuesioner merupakan daftar pernyataan tertulis yang dirumuskan dengan tujuan mengetahui jawaban responden dan memiliki alternatif yang didefinisikan dengan jelas, sedangkan menurut Sugiyono (2017:192) kuesioner ialah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan responden mengisi pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner tersebut.

Kuesioner yang dibuat berbentuk likert, Sekaran (2006) skala likert (*likert scale*) didesain untuk mencari seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik menggunakan susunan sebagai berikut:

Sangat tidak setuju	: nilai bobot 1
Tidak setuju	: nilai bobot 2
Netral	: nilai bobot 3
Setuju	: nilai bobot 4
Sangat Setuju	: nilai bobot 5

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Hadi Sabari Yunus (2010:260) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu karakteristik dasar yang tercermin dalam ukuran tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdapat di Kota Balikpapan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2013: 241). Menurut Hartono (2014) proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting dalam penelitian. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *convenience* sampling. Menurut Sugiyono (2015) *convenience* sampling merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti, alasannya digunakan teknik sampel ini dikarenakan pengambilan sampel dilakukan di masa pandemi dan hanya beberapa pelaku usaha yang bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Nazir (1988:63) analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang menganalisis status sekelompok suatu objek atau suatu sistem pemikiran dan peristiwa pada masa sekarang. Ghazali (2013) analisis deskriptif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian yang memiliki tujuan mengetahui nilai variabel dalam penelitian tanpa menghubungkan variabel tersebut dengan variabel lainnya.

3.5.2 Uji Instrumen Data Penelitian

3.5.2.1 Uji Validitas

Kuesioner yang digunakan pada penelitian harus memiliki nilai yang valid. Valid dalam hal ini yaitu menunjukkan bahwa sejauh mana alat ukur mampu mengukur variabel dalam penelitian tersebut. Pengukurannya yaitu melalui perhitungan antara korelasi dan skor masing-masing item pernyataan pada kuesioner dengan skor total kuesioner. Perhitungan yang dilakukan jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai sig kurang dari 0,05 maka item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

3.5.2.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang memiliki kepastian tinggi di mana suatu alat ukur mampu mengetahui dan menilai sejauh mana alat ukur dapat dilakukan. Pengukurannya yaitu seluruh item pernyataan yang telah valid dimasukkan ke dalam suatu alat ukur dan diukur nilai dari koefisien Alpha Cronbach yang dimiliki pernyataan tersebut. Hasil yang didapatkan apabila diperoleh lebih besar dari 0,07 maka dapat dikatakan pernyataan kuesioner tersebut bersifat reliabel.

3.5.3. Uji Normalitas

Imam Ghazali (2006) menjelaskan bahwa dilakukan uji normalitas dengan harapan mengetahui suatu regresi pada variabel yang terdapat dalam suatu penelitian memiliki distribusi yang bersifat normal atau tidak, apabila suatu model regresi memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan baik dan normal.

3.5.4. Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2012), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki korelasi terhadap variabel bebas satu dengan lainnya. Model regresi yang baik ialah yang tidak memiliki korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya. Hasil uji ini dapat dilihat juga melalui nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3.5.5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan dalam suatu penelitian dengan tujuan memberikan petunjuk apakah dalam suatu model regresi memiliki varian yang berbeda dengan yang lainnya, dapat dilihat dengan langkah berikut:

1. Apabila ada pola tertentu yang membentuk pola teratur maka dapat terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang teratur dan cenderung menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6. Uji Regresi linear Berganda

Menurut Sekaran (2006), uji regresi berganda merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel yang bukan variabel bebas dalam penelitian ini. Metode ini digunakan apabila dalam penelitian penelitian memiliki variabel di antaranya variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z$$

Sumber : (Imam Ghozali, 2013)

Keterangan:

Y	= Daya Saing
α	= Konstanta
$\beta_1\beta_2$	= koefisiensi Regresi
X	= Manajemen Rantai Pasok
Z	= Efisiensi Produksi

3.5.7. Uji F (Overall)

Imam Ghozali (2013:98) mendefinisikan Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas pada suatu penelitian apakah memiliki pengaruh bersamaan atau tidak kepada variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistic F:

1. *Quick look*

Apabila nilai F lebih besar daripada 4 nilai H_0 ditolak dengan derajat kepercayaan sebesar 5%.

2. Melihat perbandingan antara nilai F hasil dengan nilai F yang terdapat pada tabel, apabila nilai F terhitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.8. Uji T (Parsial)

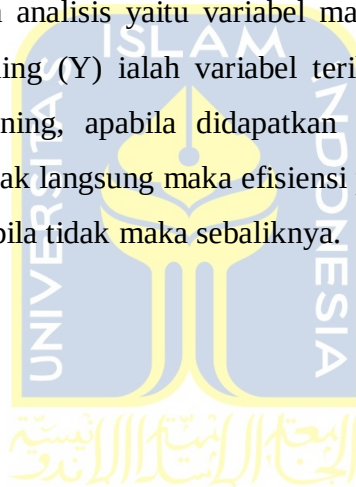
Imam Ghozali (2013) menyatakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel independen mendefinisikan variabelnya maka dilakukan analisis ini, melakukan analisis ini menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05 dan dapat diketahui dengan cara berikut:

1. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.9. Uji Analisis Jalur (*Path*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pada variabel manajemen rantai pasok memiliki pengaruh langsung atau tidak terhadap daya saing melalui efisiensi produksi. Analisis jalur merupakan suatu uji yang lebih luas dari analisis regresi linear berganda dan mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel menurut Ghazali (2011). Formula analisis yaitu variabel manajemen rantai pasok (X) ialah variabel bebas, Daya Saing (Y) ialah variabel terikat, dan Efisiensi Produksi (Z) sebagai variabel intervening, apabila didapatkan pengaruh langsung lebih kecil nilainya dibandingkan tidak langsung maka efisiensi produksi memiliki peran sebagai variabel intervening, apabila tidak maka sebaliknya.



Bab IV

Analisis dan Pembahasan

Pada Bab ini menjelaskan mengenai hasil yang didapatkan dari data Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi Produksi. Subjek dan responden pada penelitian ini merupakan UMKM produksi Makanan di Kota Balikpapan dan jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 50 kuesioner. Hasil kuesioner tersebut diolah melalui program komputer SPSS 22.

4.1.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu proses yang dilakukan dalam suatu penelitian dengan tujuan mencapai nilai suatu variabel, tanpa menghubungkan variabel tersebut dengan yang lain.

4.1.2. Karakteristik Responden

1. Gender Responden

Berdasarkan model pertama yaitu gender maka terdiri dari dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan, dan hasil besar persentase dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Gender Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	persentase
Laki-laki	30	60%
Perempuan	20	40%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja dan bertanggung jawab pada UMKM di daerah Kota Balikpapan sebanyak 30 orang laki-laki atau jumlah lain sebesar 60% dan sebanyak 20 perempuan atau jumlah lain sebesar 40%. Maka dari itu didapatkan hasil bahwa mayoritas karyawan yang bertanggung jawab adalah laki-laki.

2. Umur Perusahaan

Hasil analisis model ini didapatkan dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan	Jumlah	persentase
0-2 tahun	19	38%
3-4 tahun	23	46%
>5 tahun	8	16%
Total	50	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwasannya jumlah UMKM di Kota Balikpapan di Bidang Produksi Makanan yang berdiri selama 0-2 tahun sebanyak 38%, UMKM yang berdiri selama 3-4 tahun sebanyak 46%, dan untuk UMKM yang berdiri lebih dari 5 tahun sebanyak 16 %.

4.1.3. Persepsi Responden terhadap Variabel Manajemen Rantai Pasok, Daya Saing dan Efisiensi Produksi.

Penelitian ini menganalisis tentang deskriptif penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Manajemen Rantai Pasok, Daya Saing dan Efisiensi Produksi. Penilaian pada variabel menggunakan indikator skor terendah 1 (Sangat Tidak Setuju), dan skor tertinggi yaitu 5 (Sangat Setuju), sehingga dalam menentukan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat dilakukan melalui interval sebagai berikut:

Nilai terendah adalah : 1

Nilai tertinggi adalah : 5

Nilai interval $= \frac{5-1}{5} = 0,80$

Maka diperoleh batasan nilai seperti ini:

1,00-1,79 = Sangat Tidak Baik

1,80-2,59 = Tidak Baik

2,60-3,39 = Cukup

3,40-4,19 = Baik

4,20-5,00 = Sangat Baik

1. Variabel Manajemen Rantai Pasok (X)

Hasil analisis deskriptif pada variabel Manajemen Rantai Pasok dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Nilai Variabel Manajemen Rantai pasok

No	Variabel Manajemen Rantai Pasok	Mean	Rata-rata
1	Perusahaan selalu merancang produk baru sesuai keinginan dan kebutuhan konsumen	3,14	CUKUP
2	Perusahaan memiliki komunikasi yang baik dengan pemasok	3,2	CUKUP
3	Perusahaan selalu membutuhkan jumlah produksi dan ketersediaan bahan baku	3,2	CUKUP
4	Perusahaan melakukan perencanaan produksi sesuai kebutuhan pasar	3,22	CUKUP
5	Perusahaan melakukan pengiriman produk dengan tepat waktu	3,08	CUKUP
6	Perusahaan mengantisipasi apabila terjadi kerusakan barang	3,14	CUKUP
	Rata-rata total	3,16	CUKUP

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.3 maka didapatkan jumlah rata-rata penilaian responden terhadap Manajemen Rantai Pasok sebesar 3.16. Penilaian tertinggi pada perusahaan melakukan perencanaan produksi sesuai kebutuhan pasar sebesar 3,22 (cukup), dan penilai terendah terjadi pada perusahaan melakukan pengiriman produk dengan tepat waktu

yaitu sebesar 3,08 dalam artian (cukup). Hal ini mengartikan bahwasannya responden telah memberikan penilaian setuju terhadap variabel Manajemen Rantai Pasok.

2. Variabel Daya Saing (X)

Daya Saing terdapat 5 bagian pertanyaan, hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Nilai Variabel Daya Saing

No	Variabel Daya Saing	Mean	Rata-rata
1	Perusahaan memiliki modal kerja yang cukup sehingga kegiatan produksi berjalan lancar	4,02	Baik
2	Perusahaan memiliki kemasan produk yang menarik	3,96	Baik
3	Perusahaan memiliki relasi yang kuat sehingga mendukung kelancaran produksi dan pemasaran	3,96	Baik
4	Perusahaan selalu mengembangkan usaha yang dimiliki agar perusahaan memiliki produk yang diakui pasar	3,62	Baik
5	Perusahaan memiliki orang-orang yang berkompeten agar tujuan perusahaan dapat tercapai	3,72	Baik
	Rata-rata total	3,85	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap daya saing adalah sebesar 3,85. Sedangkan penilaian tertinggi terjadi pada perusahaan memiliki modal kerja yang cukup sehingga kegiatan produksi berjalan lancar yaitu sebesar 4,02 (baik), dan untuk penilaian terendah terjadi pada item perusahaan memiliki orang-orang yang berkompeten agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu sebesar 3,72 dalam kategori (baik). Hal ini menunjukkan responden telah memberikan penilaian setuju terhadap variabel Daya Saing.

3. Variabel Efisiensi Produksi (Z)

Hasil analisis deskriptif variabel Efisiensi Produksi dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Nilai Variabel Efisiensi Produksi

No	Variabel Efisiensi Produksi	Mean	Rata-rata
1	Perusahaan melakukan efisiensi produksi melalui waktu yang dikelola dengan baik	4,08	Baik
2	Perusahaan selalu mencari metode baru untuk proses produksi sehingga biaya produksi lebih efisien	3,8	Baik
3	Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan kapasitas produksi yang dibutuhkan	4,04	Baik
4	Prosedur kerja dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mendukung efisiensi kerja dalam proses operasi	3,84	Baik
5	Perusahaan memiliki peralatan dan mesin yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi produksi	3,92	Baik
6	Total Rata-rata	3,93	Baik

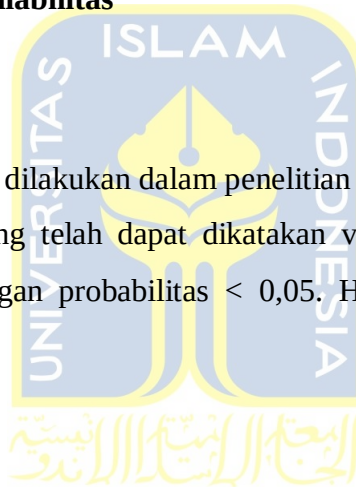
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Efisiensi Produksi adalah sebesar 3,93. Penilaian tertinggi terjadi pada item perusahaan melakukan efisiensi produksi melalui waktu yang dikelola dengan baik yaitu sebesar 4,08 (baik) dan untuk penilai terendah terjadi pada item perusahaan selalu mencari metode baru untuk proses produksi sehingga biaya produksi lebih efisien dengan nilai sebesar 3,8 (baik). Hal ini berarti responden telah memberikan penilaian yang setuju terhadap variabel Efisiensi Produksi.

4.2. Uji Validitas dan reliabilitas

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik product moment. Suatu hasil yang telah dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan probabilitas $< 0,05$. Hasil Uji Validitas dapat dilihat melalui tabel berikut:



Tabel 4.6**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Koef. Korelasi	P-value	Keterangan
Manajemen Rantai Pasok	MRP_1	0,589	0,000	Valid
	MRP_2	0,638	0,000	Valid
	MRP_3	0,660	0,000	Valid
	MRP_4	0,862	0,000	Valid
	MRP_5	0,770	0,000	Valid
	MRP_6	0,428	0,002	Valid
Daya Saing	DS_1	0,677	0,000	Valid
	DS_2	0,848	0,000	Valid
	DS_3	0,750	0,000	Valid
	DS_4	0,697	0,000	Valid
	DS_5	0,787	0,000	Valid
Efisiensi Produksi	EP_1	0,802	0,000	Valid
	EP_2	0,773	0,000	Valid
	EP_3	0,772	0,000	Valid
	EP_4	0,831	0,000	Valid
	EP_5	0,766	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 didapatkan kesimpulan bahwa nilai seluruh koefisien korelasi keseluruhan memiliki nilai p-value kurang dari 0,05. Maka dari hal tersebut didapatkan kesimpulan bahwasannya keseluruhan pernyataan yang terdapat pada tabel di atas dapat dikatakan valid dan layak untuk dilanjutkan.

4.2.2. Uji reliabilitas

Pada uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 22 yang memberikan fasilitas mengetahui reliabilitas dengan cara uji statistic Cronbach alpha (α). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien Cronbach Alpha $>0,6$ (Ghozali, 2005). Hasil pengujian reliabilitas ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Hasil
Manajemen Rantai Pasok	0,719	Reliabel
Daya Saing	0,806	Reliabel
Efisiensi Produksi	0,865	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 maka didapatkan nilai koefisien Cronbach Alpha keseluruhan variabel lebih besar dari 0,6 dan dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat pada penelitian ini adalah benar.

4.3. Analisis Kuantitatif

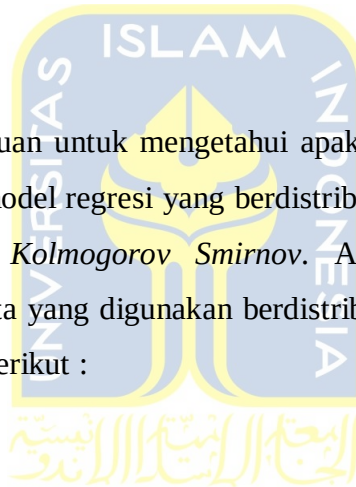
Analisis kuantitatif merupakan suatu cara menganalisis data dengan menggunakan statistik inferensial dan digunakan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis. Analisis Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis jalur dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang terdapat pada penelitian ini memiliki model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil ujnormalitas dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4.8

Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58811856
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.080
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa residual hasil dari analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,20 dan angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dari data tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu model yang dilakukan dan dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* atau VIF. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,01 maka model regresi pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MRP(X)	1.000	1.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yaitu Manajemen Rantai Pasok memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode glejser yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.541	1.737		1.463	.150
Manajemen Rantai Pasok	.024	.080	.044	.304	.762

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. > 0,05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan yaitu 0,762 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dalam uji ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

4.3.2. Hasil Regresi Linear Sederhana

4.3.2.1. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing

Model regresi linear sederhana untuk Manajemen Rantai Pasok (X) terhadap Daya Saing (Y) mempunyai formula sebagai berikut:

$$Z = B_0 + B_2X + e_2$$

Z = Variabel Efisiensi Produksi

B₀ = Koefisien Regresi

B₂X = Koefisien Variabel Manajemen Rantai Pasok

e₂ = Variabel gangguan

Hasil analisis regresi linear sederhana dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.11
Regresi Linear Sederhana

Variabel Penelitian	b	Beta	T	sig
(Constant)	8.136		2.394	0,021
Manajemen Rantai Pasok (X)	0,591	0,433	3.327	0,002
R^2	0,187			

Dep. Variabel: Daya Saing

Pada tabel 4.11 di atas perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan program komputer didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Z = 8.136 + 0,433X$$

$$el = (\sqrt{1 - R^2}) = \sqrt{(1 - 0,187)} = 0,901$$

1. Uji t

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil yang ditemukan dari uji signifikansi menghasilkan pengaruh variabel Manajemen Rantai pasok (X) terhadap nilai t_{hitung} sebesar 3.327 dan p value sebesar 0,002 dalam artian $0,002 < 0,05$ maksudnya adalah ada pengaruh antara variabel Manajemen Rantai Pasok secara signifikan terhadap Daya Saing pada UMKM di Kota Balikpapan, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan: Manajemen Rantai Pasok memiliki pengaruh terhadap Daya Saing, dapat didukung.

2. Interpretasi Persamaan Regresi

a : Konstanta ialah sebesar 8.136, artinya jika tidak ada perubahan variabel manajemen rantai pasok maka besarnya daya saing akan sebesar 8.136.

B : Variabel Manajemen Rantai Pasok memengaruhi Daya Saing dengan koefisien BETA positif sebesar 0,433 ini menunjukkan bahwa jika meningkat Manajemen Rantai Pasok pada UMKM produksi makanan di

Kota Balikpapan maka hal ini akan sejalan dengan meningkatnya Daya Saing sebesar 0,433.

3. Nilai Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R square) menunjukkan pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing senilai 0,187. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Daya saing dapat dijelaskan oleh Manajemen Rantai Pasok sebesar 18,7% dan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.3.2.2. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Efisiensi Produksi

Model regresi linear sederhana untuk Manajemen Rantai Pasok (X) terhadap Efisiensi Produksi (Z) memiliki formula sebagai berikut:

$$Z = B_0 + B_2X + e_2$$

Z = Efisiensi Produksi

X = Daya Saing

B₀ = Koefisien Regresi

B₂X = Koefisien Variabel Manajemen Rantai Pasok

e₂ = Variabel gangguan

Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dibuktikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.12
Regresi Linear Sederhana

Variabel Penelitian	b	Beta	T	Sig
(Constant)	7.177		1.774	0,082
Manajemen Rantai Pasok (X)	0,678	0,420	3.206	0,002

R^2	0,176
-------	-------

Dep. Var: Efisiensi Produksi

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 4.6 dapat dilihat perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan program komputer dan didapat hasil sebagai berikut:

$$Z = 7.177 + 0,420X$$

$$el = (\sqrt{1 - R^2}) = 0,907$$

1. Uji t

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil dari uji signifikansi menunjukkan ialah variabel Manajemen Rantai Pasok terhadap nilai t_{hitung} sebesar 3.206 dan p value sebesar 0,002 yang diartikan $0,002 < 0,05$ penjelasannya ialah adanya pengaruh variabel Manajemen Rantai Pasok secara signifikan terhadap variabel Efisiensi Produksi pada UMKM di Kota Balikpapan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan: Manajemen Rantai Pasok memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Produksi, dapat diterima.

2. Interpretasi Persamaan Regresi

a : Merupakan konstanta ialah sebesar 7.177, dapat diartikan jika tidak ada perubahan variabel manajemen rantai pasok maka besarnya Efisiensi Produksi sebesar 7.177.

B : Merupakan variabel Manajemen Rantai Pasok memengaruhi Efisiensi Produksi dengan koefisien BETA positif sebesar 0,420 nilai ini menunjukkan jika Manajemen Rantai Pasok pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan meningkat maka nilai pada Efisiensi Produksi akan meningkat senilai 0,420.

3. Nilai Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R square) pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Efisiensi Produksi sebesar 0,176. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Produksi dapat dijelaskan sebagai 17,6% oleh Manajemen Rantai Pasok dan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.3.2.2. Pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing

Model regresi linear sederhana untuk Efisiensi Produksi (Z) terhadap Daya Saing (Y) mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_3Z + e_3$$

Y = Variabel Daya Saing

B₀ = Koefisien Regresi

B₃Z = Koefisien Variabel Efisiensi Produksi

e₃ = Variabel gangguan

Hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.13
Regresi Linear Sederhana

Variabel Penelitian	B	Beta	T	sig
(Constant)	8.571		2.841	0,007
Efisiensi Produksi (Z)	0,536	0,443	3.422	0,000
<i>R</i> ²	0,196			

Dep. Var: Daya Saing

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 4.13 maka digunakan perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan program komputer dan didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y=8.571+(0,443)Z$$

$$el = (\sqrt{1 - R^2}) = \sqrt{(1 - 0,196)} = 0,896$$

1. Uji t

Pada Tabel 4.13 maka didapatkan hasil pengujian signifikan dan menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Produksi (Z) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 3.422 dan p value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh variabel Efisiensi Produksi secara signifikan terhadap Daya Saing pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan: Efisiensi Produksi berpengaruh terhadap Daya Saing, dapat didukung

2. Interpretasi Persamaan Regresi

a : konstanta adalah sebesar 8,571, artinya jika tidak ada perubahan variabel Efisiensi Produksi maka besarnya Daya Saing akan sebesar 8.571.

B : Variabel Efisiensi Produksi (Z) memengaruhi Daya Saing dengan koefisien BETA positif sebesar 0,443. Hasil pengaruh yang positif sebesar 0,433 ini menunjukkan bahwa jika meningkatkan Efisiensi Produksi UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan, maka hal tersebut akan meningkat variabel Daya Saing sebesar 0,443.

3. Nilai Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (*R square*) pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing sebesar 0,196. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Produksi dapat dijelaskan sebesar 19,6% oleh variabel Efisiensi Produksi dan sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.3.3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Analisis Regresi Berganda antara variabel Manajemen Rantai Pasok dan Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing:

$$Y = B_0 + B_1X + B_2Z + e_1$$

Y = Variabel Daya Saing

B₀ = Koefisien Regresi

B₁X = Koefisien Variabel Manajemen Rantai Pasok

B₂Z = Koefisien Variabel Efisiensi Produksi

e₁ = Variabel gangguan

Hasil analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	b	Beta	T	Sig
(constant)	-0.468		-0.153	0,879
Manajemen Rantai Pasok(X)	0,431	0,308	3.199	0,002
Efisiensi Produksi(Z)	0,569	0,656	6.823	0,000
R^2	0,571			
F	31.238 Sig.F 0,000			

Sumber: Data primer Diolah, 2022

Pada tabel 4.14 perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -0,468 + 0,308 X + 0,656 Z$$

$$e_1 = \text{Standard error } (\sqrt{1 - R^2}) = \sqrt{(1 - 0,571)} = 0,654$$

1. Uji F

Analisis dari hasil uji f maksudnya ialah untuk membuktikan dari variabel Manajemen Rantai Pasok dan Efisiensi Produksi memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Daya Saing UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan.

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 31.238 dan p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel Manajemen Rantai Pasok melalui Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan.

2. Uji t

Uji t bertujuan membuktikan pada penelitian ini menyatakan bahwasannya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dengan membandingkan nilai sig dengan nilai signifikan sebesar 5%.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwasannya hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa variabel Manajemen Rantai Pasok terdapat nilai sebesar 3.199 dan p value sebesar 0,002 yang berarti $0,002 < 0,05$ artinya ada pengaruh antara variabel Manajemen Rantai Pasok secara signifikan terhadap Daya Saing UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Produksi (Z) terdapat nilai sebesar 6.823 dan p value sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, artinya ialah ada pengaruh antara variabel Efisiensi Produksi (Z) terhadap Daya Saing UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan.

3. Interpretasi Persamaan Regresi

Melalui pengujian dengan uji f yang memiliki hasil signifikan dan dilakukan uji t untuk mengetahui nilai masing-masing variabel maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

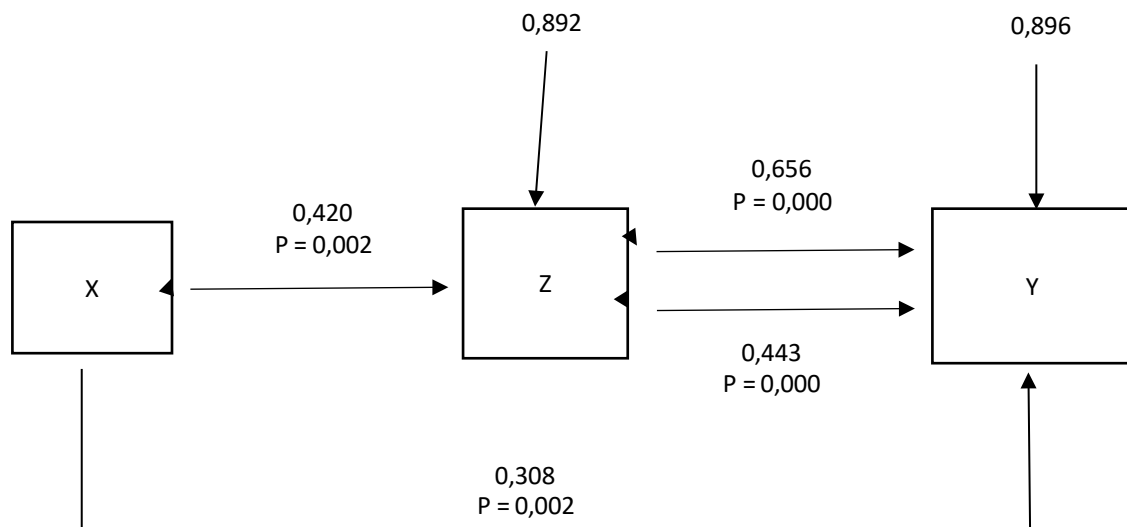
- a : Konstanta yaitu sebesar -0,468, artinya jika tidak ada perubahan variabel Manajemen Rantai Pasok dan Efisiensi Produksi maka besarnya Daya Saing akan sebesar -0,468.
- b1 : Variabel Manajemen Rantai Pasok (X) memengaruhi Daya Saing dengan koefisien BETA positif sebesar 0,308 ini menunjukkan bahwasanya jika meningkat satu satuan manajemen rantai pasok pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan maka akan meningkatkan variabel Daya Saing sebesar 0,308.
- b2 : Variabel Efisiensi Produksi (Z) memengaruhi Daya Saing dengan koefisien BETA yang positif sebesar 0,656 hal ini menunjukkan bahwa apabila meningkat satu satuan Efisiensi Produksi pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan maka variabel Daya Saing akan meningkat sebesar 0,656.

4. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing melalui Efisiensi Produksi adalah sebesar 0,571. Hasil ini dapat diartikan bahwasannya Daya saing sebesar 0,571. Hasil ini dapat diartikan Daya saing dijelaskan sebesar 57,1% oleh variabel Manajemen Rantai Pasok dan Efisiensi Produksi serta sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.3.4. Model Diagram Jalur

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi linear sederhana maka dapat digambarkan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Jalur Model Penelitian

Dari hasil analisis jalur dapat ditemukan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

1. Variabel X dan Z = 0,420
2. Variabel Z dan Y = 0,656
3. Variabel X, Z dan Y = $-0,452 \times 0,656 = 0,275$
4. Variabel X dan Y = 0,308
5. Semua Variabel = $0,275 + 0,308 = 0,583$

Melihat diagram jalur di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Efisiensi Produksi secara signifikan terbukti dengan koefisien jalur (BETA) sebesar 0,420 dan nilai sig = $0,002 < 0,005$. Begitu juga dengan pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing terbukti signifikan, dengan koefisien jalur (BETA) sebesar 0,443 dan sig = $0,000 < 0,005$. Hasil ini

membuktikan bahwasannya Efisiensi Produksi memiliki pengaruh secara tidak langsung sebesar 0,583. Hasil uji sobel test menunjukkan bahwa Z hitung sebesar 2,89491 dan sig sebesar $0,0037 < 0,05$, maka peran Efisiensi Produksi sebagai variabel mediasi atas pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing pada UMKM di Kota Balikpapan, terbukti signifikan.

Berdasarkan analisis jalur di atas maka menyatakan “Manajemen Rantai Pasok berpengaruh terhadap Daya Saing dengan Efisiensi Produksi sebagai variabel intervening”.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat bahwa ada pengaruh secara signifikan variabel Manajemen Rantai Pasok dan Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan. Hasil juga menemukan bahwa Manajemen Rantai Pasok secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap Daya Saing melalui Efisiensi Produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Li et al (2006) yang menyatakan bahwasannya manajemen rantai pasok yang efektif dan efisien berpotensi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan manajemen rantai pasok yang terintegrasi mulai dari hubungan dengan pemasok hingga hubungan kepada pelanggan mampu mempertahankan dan meningkatkan daya saing perusahaan untuk bersaing di pasar.

4.4.1 Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen rantai pasok terhadap daya saing. Hal ini dapat dikatakan apabila perusahaan memiliki manajemen rantai pasok yang baik maka hal tersebut akan

didukung dengan meningkatkan daya saing pada perusahaan tersebut. Manajemen rantai pasok yang baik dan efektif membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Manajemen rantai pasok yang terintegrasi dengan baik dan berkualitas mampu mempertahankan dan meningkatkan daya saing perusahaan di persaingan pasar (Ilmiyati & Munawaroh, 2016).

Manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap daya saing, hal ini dikarenakan manajemen rantai pasok merupakan seperangkat pendekatan yang mengintegrasikan dari supplier hingga konsumen. Tujuan yang hendak dicapai dari memiliki manajemen rantai pasok ialah memaksimalkan nilai yang dihasilkan dengan secara keseluruhan. Hasil tersebut dapat mendukung dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing.

4.4.2. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Efisiensi Produksi

Manajemen rantai pasok ialah seperangkat pendekatan yang digunakan dengan tujuan untuk mencapai efisiensi integrasi antara supplier, manufaktur, penyimpanan, sehingga dapat didistribusikan dengan jumlah dan waktu yang tepat, selain itu juga membantu untuk meminimalkan biaya dan memberikan layanan yang dapat memuaskan konsumen (levi,2000). Hal tersebut sejalan dengan hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi produksi. Perusahaan yang memiliki manajemen rantai pasok yang baik maka akan mendukung perusahaan tersebut untuk menciptakan kegiatan produksi yang efektif dan juga efisien, karena dengan adanya manajemen rantai pasok yang pada perusahaan hal tersebut akan membantu perusahaan untuk melakukan integrasi secara keseluruhan dari supplier hingga ke tangan konsumen. Maka dari itu dengan kata lain dapat disimpulkan efisiensi produksi dapat diciptakan dalam suatu perusahaan salah satunya yaitu dengan memiliki manajemen rantai pasok.

Strategi manajemen rantai pasok memiliki tiga tujuan yaitu, tujuan penerapan yang pertama adalah mengurangi biaya, manajemen rantai pasok yang dijalankan perusahaan harus dapat meminimalkan biaya, misalnya dengan memiliki alat yang sesuai, penyimpanan, menentukan standar produksi, serta layanan yang dapat meminimalkan biaya produksi. Kedua ialah, manajemen rantai pasok bertujuan untuk meminimalkan tingkat investasi dalam hal ini maksudnya ialah perusahaan memiliki strategi investasi yang tepat dengan tujuan meminimalkan terjadinya kesalahan investasi, dan yang ketiga ialah penerapan manajemen rantai pasok diharapkan dapat memperbaiki pelayanan secara terus menerus (Siagian, 2005:22-23).

4.4.3. Pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing

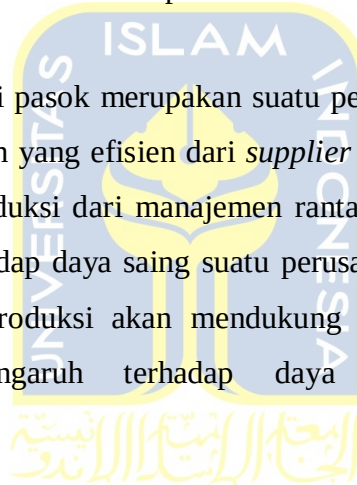
Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwasannya Efisiensi Produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Daya Saing, berdasarkan penelitian (A. Y. Kurniawan et al 2008) ditemukan bahwa salah satu indikator yang mendukung perusahaan untuk memiliki daya saing yang mampu membantu perusahaan bersaing di pasar adalah Efisiensi Produksi. Penelitian tersebut melakukan beberapa uji dan perhitungan yang menunjukkan bahwa Efisiensi Produksi memiliki pengaruh positif terhadap Daya Saing suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa suatu perusahaan yang memiliki Efisiensi Produksi dapat mendorong perusahaan tersebut untuk memiliki Daya Saing dan meningkatkan Daya Saing perusahaan tersebut.

Efisiensi Produksi merupakan suatu perbandingan antara input dari suatu perusahaan dengan output yang dihasilkan perusahaan tersebut, maka dapat dilihat apabila perbandingan input lebih kecil dibandingkan dengan output perusahaan tersebut maka hal tersebut bersifat positif, namun apabila suatu perusahaan memiliki *output* yang lebih kecil dari input maka hal tersebut akan bersifat negatif.

4.4.4. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing melalui Efisiensi Produksi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa efisiensi produksi memiliki pengaruh positif sebagai variabel intervening antara manajemen rantai pasok dengan daya saing. Maka dapat diartikan semakin baik efisiensi produksi pada suatu perusahaan maka akan memengaruhi manajemen rantai pasok dan daya saing yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adisasmita (2006:43), di mana efisiensi merupakan *input* yang digunakan dan dialokasikan secara optimal untuk mencapai *output* yang maksimal dengan biaya terendah.

Manajemen rantai pasok merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari *supplier* hingga *customer*. Artinya dengan terciptanya efisiensi produksi dari manajemen rantai pasok maka hal tersebut akan memiliki pengaruh terhadap daya saing suatu perusahaan. Meminimalkan biaya dan memaksimalkan hasil produksi akan mendukung perusahaan untuk menciptakan efisiensi yang berpengaruh terhadap daya saing perusahaan tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terkait pengaruh variabel Manajemen Rantai Pasok Terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi Produksi pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Rantai Pasok mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Produksi, maka dari itu dapat dilihat bahwasannya semakin baik variabel Manajemen Rantai Pasok maka semakin baik pula Efisiensi produksi pada UMKM di Kota Balikpapan.
2. Efisiensi Produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Daya Saing, dalam hal ini dapat dilihat bahwasannya semakin tinggi tingkat Efisiensi Produksi UMKM maka hal tersebut dapat sejalan dengan meningkatnya Daya Saing perusahaan tersebut.
3. Manajemen Rantai Pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing melalui Efisiensi Produksi sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kota Balikpapan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat diusulkan beberapa saran untuk perusahaan UMKM di Kota Balikpapan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Manajemen Rantai Pasok di perusahaan UMKM di Kota Balikpapan, terutama pada indikator proses produksi menggunakan teknologi atau mesin yang memiliki kapasitas serta kemampuan yang baik. Proses produksi dengan memiliki mesin serta teknologi yang memadai dapat

membantu perusahaan untuk meningkatkan target produksi serta menciptakan kegiatan produksi yang lebih efisien. Target penjualan produk perusahaan sudah baik, namun bila ditambah dengan kegiatan produksi yang lebih efisien maka akan membantu perusahaan untuk menghasilkan produktivitas yang lebih maksimal.

2. Meningkatkan Daya Saing perusahaan terutama pada indikator Time to Market, apabila suatu perusahaan memiliki sistem pengenalan produk yang baik dan lebih cepat dibanding dengan pesaing maka hal tersebut akan membantu perusahaan untuk memiliki Daya Saing di persaingan pasar. Selain itu Inovasi produk juga dibutuhkan, karena dengan adanya inovasi produk tersebut maka akan mendorong perusahaan untuk selalu berpikir kreatif dan tidak termakan oleh waktu, sehingga produk yang ditawarkan akan selalu dapat bersaing dan mendorong perusahaan untuk memiliki Daya Saing yang baik dibanding dengan pesaingnya.
3. Melihat dari Hasil Analisis Deskriptif didapatkan hasil yang kurang memuaskan dari Manajemen Rantai Pasok, maka diharapkan ke depannya suatu perusahaan dapat memiliki Manajemen Rantai Pasok yang baik agar dapat mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan meningkatkan efisiensi produksi serta daya saing perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Raharjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chibba, A, Horte, Sven A. (2001). *Supply Chain Performance- A Meta Analysis*. *School of Business and engineering*. University of Halmstad, Swedia.
- Darojat, Yunitasari, Elly Wuryaningtyas. (2017). Pengukuran Performansi Perusahaan dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operations Reference (SCOR). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata.
- David Simchi-Levi. (2000). *Designing and Managing The Supply Chain*. McGraw-Hill Companies Inc, United States of America.
- Ghiselli, E., E., & Brown, C. W. (1955). *Personnel and Industrial Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip Semarang.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip Semarang. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Goldstein, S. M., & Schroeder, R. (2018). *Operations Management in The Supply*

- Chain: Decision and Cases*. 7th edition. NY: McGraw-Hill Education.
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-6. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ilmiyati, A., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 226–251.
- Kurniawan. A.Y., S. Hartoyo, dan Y. Syaikat (2008). *Analisis efisiensi ekonomi dan daya saing jagung pada lahan kering di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. *Forum Pascasarjana* 31(2):93-103.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S. (2006). The Impact of Supply Chain Management Practise on Competitive Advantage and Organizational Performance. *Omega* 34(1). 107-124.
- Maddeppungeng, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (MRP) pada Daya Saing dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di DKI-Jakarta. *Konstruksia*, 8(2), 23–36. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konstruksia/article/view/1745>
- Moh. Nazir. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metodologi Penelitian Geoografif*. Jakarta: Bumi
- Muhardi. (2007). *Strategi Operasi: Untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh (2002). *Metode Analisis Deskriptif*. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Nurdianti, A. R., Prastawa, H., & Budiawan, W. (n.d.). *ORGANISASI PADA UMKM*
- Porter, E. M. (1985). *Competitive Advantage-Creating and Sustaining Superior Performance*, New York: Free Press.

- Pujawan, I., N., dan Mahendrawathi. (2010). *Supply Chain Management*, Edisi Kedua. Surabaya: Guna Widya
- Ross, F. D. (2003). *Introduction to e-supply chain management: engaging technology to build market-winning businesspartnership*. United States of America: ST.
- S. Li, et, al. (2006). *The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance*. ISSN 0305-0483.
- Sanjaya, C. F., Kusumawardhany, P. A., & Rahayu, S. (2016). Praktik Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Minimarket Di Surabaya. *Nasional Riset Manajemen X*, September, 20–22.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jilid 1, Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Business. In A Skill-Building Approach*. (Seventh Ed, hal. 237-266). Chichester: Wiley.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta Selatan: Salemba Empat 12610.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6, Buku 2, Cetakan Kedua. Jakarta Selatan: Salemba Empat 12610.
- Siagian, Yolanda M. (2005). *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Gramedian Widiasarana.
- Singarimbun, M dan Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: LP3ES, 2008.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Afabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

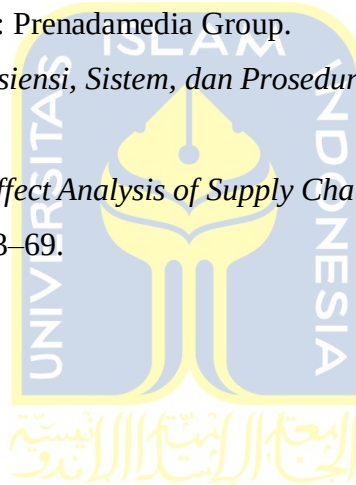
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Susanto, Ahmad (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syamsi, Ibnu. (2004). *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zulkarnain, M. (2018). *Effect Analysis of Supply Chain Management on Competitive Advantage*. 15(5), 63–69.



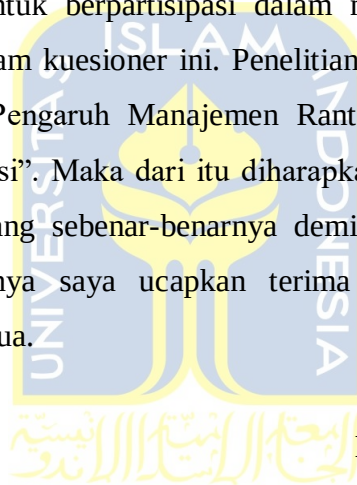
Lampiran 1
kuesioner Penelitian

KUESIONER

KATA PENGANTAR KUESIONER

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Muhamad Budi Prasetyo merupakan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tugas akhir/skripsi, saya memohon ketersediaan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun Skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing melalui Efisiensi Produksi”. Maka dari itu diharapkan kepada para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini, atas waktu dan ketersediannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.



Balikpapan, Februari 2022

Muhamad Budi Prasetyo (17311051)

KUESIONER PENELITIAN

A. Deskripsi Responden

Nama Instansi :

Nama responden :

Tanggal Pengisian :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Umur Perusahaan : ☐ 0-2 tahun
☐ 3-4 tahun
☐ >5 tahun



B. Pernyataan mengenai Manajemen Rantai Pasok

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih kolom yang tersedia menggunakan centang pada salah satu alternatif jawaban, keterangan jawaban yang tersedia ialah sebagai berikut.

Skor Jawaban adalah sebagai berikut:

Keterangan	(STS) Sangat Tidak Setuju	(TS) Tidak Setuju	(N) Netral	(S) Setuju	(SS) Sangat Setuju
Skor	1	2	3	4	5

Pernyataan	Penilaian				
	STS	TS	N	S	SS
<u>Merancang produk baru</u> Perusahaan selalu merancang produk baru sesuai keinginan dan kebutuhan konsumen					
<u>Hubungan baik dengan supplier</u> Perusahaan memiliki komunikasi yang baik dengan pemasok					
<u>Proses Produksi dan Mengatur Persediaan</u> Perusahaan selalu menentukan jumlah produksi untuk menentukan ketersediaan bahan baku					
<u>Melakukan Perencanaan Produksi</u> Perusahaan melakukan perencanaan produksi sesuai dengan kebutuhan pasar					

<u>Melakukan Pengiriman</u> Perusahaan melakukan pengiriman produk dengan tepat waktu					
<u>Memiliki hubungan baik dengan konsumen</u> Perusahaan mengantisipasi apabila terjadi kerusakan barang yang tidak sesuai					

C. Daya Saing

<u>Faktor Modal Kerja</u> Perusahaan memiliki modal kerja yang cukup sehingga kegiatan produksi berjalan lancar					
<u>Faktor Kemasan Produk</u> Perusahaan memiliki kemasan produk yang menarik					
<u>Faktor Network</u> Perusahaan memiliki relasi yang kuat sehingga mendukung kelancaran produksi dan pemasaran					
<u>Faktor Pengembangan Usaha</u> Perusahaan selalu mengembangkan usaha yang dimiliki agar perusahaan memiliki produk yang diakui pasar					
<u>Faktor Sumber Daya Manusia</u> Perusahaan memiliki orang-orang yang berkompeten agar tujuan perusahaan dapat dicapai					

D. Efisiensi Produksi

<u>Waktu</u> Perusahaan melakukan efisiensi produksi melalui waktu yang dikelola dengan baik					
<u>Biaya</u> Perusahaan selalu mencari metode baru untuk proses produksi sehingga biaya produksi lebih efisien					
<u>Tenaga Kerja</u> Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan kapasitas produksi yang dibutuhkan					
<u>Metode</u> Prosedur kerja dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mendukung efisiensi kerja dalam proses operasi					
<u>Peralatan & Mesin</u> Perusahaan memiliki peralatan dan mesin yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi produksi					

Pernyataan	Penilaian					Quantity	Skor	Mean	TCR
	STS	TS	N	S	SS				
	1	2	3	4	5				
A. Manajemen Rantai Pasok									
Merancang Produk baru			43	7		50	157	3,14	62,8
Hubungan Baik dengan Supplier	1		37	12		50	160	3,2	64
Proses Produksi dan Mengatur Persediaan		12	17	20	1	50	160	3,2	64,4
Melakukan Produksi		2	35	13		50	161	3,22	64,4
Melakukan Pengiriman	1		43	6		50	154	3,08	61,6
Memiliki Hubungan Baik dengan Konsumen	1		40	9		50	157	3,14	62,8
B. Daya Saing									
Faktor Modal Kerja			6	37	7	50	201	4,02	Baik
Faktor Kemasan			11	30	9	50	198	3,96	Baik
Faktor Network		1	5	39	5	50	198	3,96	Baik
Faktor Pengembangan			27	15	8	50	181	3,62	Baik
Faktor Sumber Daya Manusia			18	28	4	50	186	3,72	Baik
C. Efisiensi Produksi									
Waktu			9	28	13	50	204	4,08	81,6
Biaya			9	26	14	50	202	4,04	80,8
Tenaga Kerja			10	28	12	50	202	4,04	80,8
Metode			17	24	9	50	192	3,84	76,8
Peralatan & Mesin			14	26	10	50	196	3,92	78,4

Correlations

		MRP_1	MRP_2	MRP_3	MRP_4	MRP_5	MRP_6	MRP_TOTAL
MRP_1	Pearson Correlation	1	.466**	.085	.428**	.315*	.221	.589**
	Sig. (2-tailed)		.001	.556	.002	.026	.124	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MRP_2	Pearson Correlation	.466**	1	.644**	.368**	.356*	-.055	.638**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.009	.011	.705	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MRP_3	Pearson Correlation	.085	.644**	1	.513**	.504**	-.044	.660**
	Sig. (2-tailed)	.556	.000		.000	.000	.764	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MRP_4	Pearson Correlation	.428**	.368**	.513**	1	.739**	.295*	.862**
	Sig. (2-tailed)	.002	.009	.000		.000	.037	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MRP_5	Pearson Correlation	.315*	.356*	.504**	.739**	1	.063	.770**
	Sig. (2-tailed)	.026	.011	.000	.000		.662	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MRP_6	Pearson Correlation	.221	-.055	-.044	.295*	.063	1	.428**
	Sig. (2-tailed)	.124	.705	.764	.037	.662		.002
	N	50	50	50	50	50	50	50
MRP_TOTAL	Pearson Correlation	.589**	.638**	.660**	.862**	.770**	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.719	.744	6

Correlations

		DS_1	DS_2	DS_3	DS_4	DS_5	DS_TOTAL
DS_1	Pearson Correlation	1	.606**	.336*	.215	.280*	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.017	.134	.049	.000
	N	50	50	50	50	50	50
DS_2	Pearson Correlation	.606**	1	.538**	.373**	.588**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.008	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
DS_3	Pearson Correlation	.336*	.538**	1	.502**	.479**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
DS_4	Pearson Correlation	.215	.373**	.502**	1	.674**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.134	.008	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
DS_5	Pearson Correlation	.280*	.588**	.479**	.674**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
DS_TOTAL	Pearson Correlation	.677**	.848**	.750**	.697**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.806	.809	5

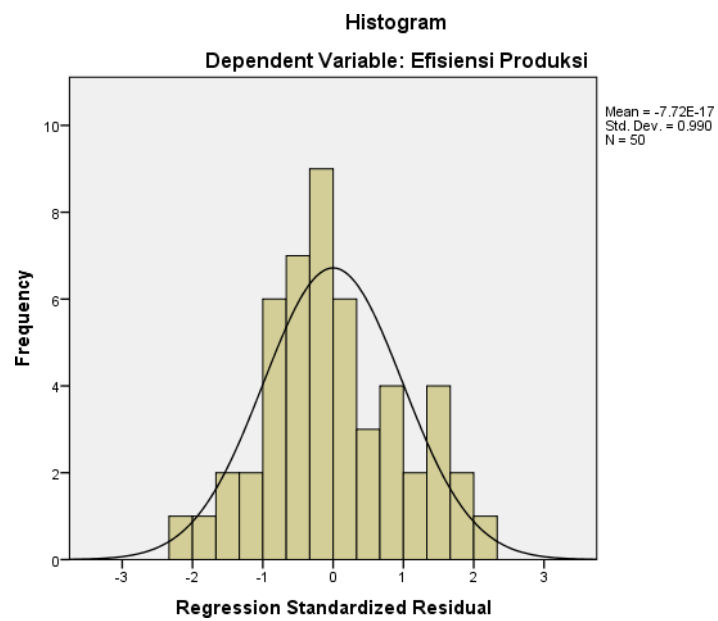
Correlations

		EP_1	EP_2	EP_3	EP_4	EP_5	EP_TOTALL
EP_1	Pearson Correlation	1	.637**	.466**	.724**	.527**	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
EP_2	Pearson Correlation	.637**	1	.588**	.526**	.413**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50
EP_3	Pearson Correlation	.466**	.588**	1	.489**	.576**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
EP_4	Pearson Correlation	.724**	.526**	.489**	1	.721**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
EP_5	Pearson Correlation	.527**	.413**	.576**	.721**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
EP_TOTALL	Pearson Correlation	.802**	.773**	.772**	.831**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

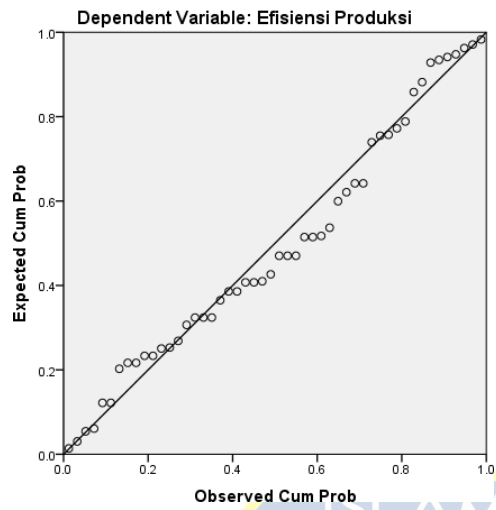
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.867	5

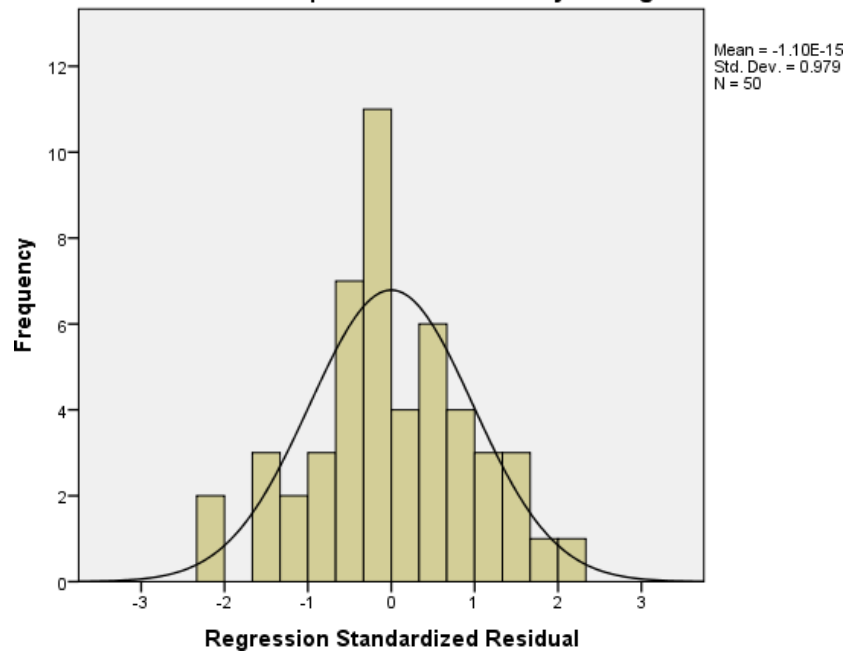


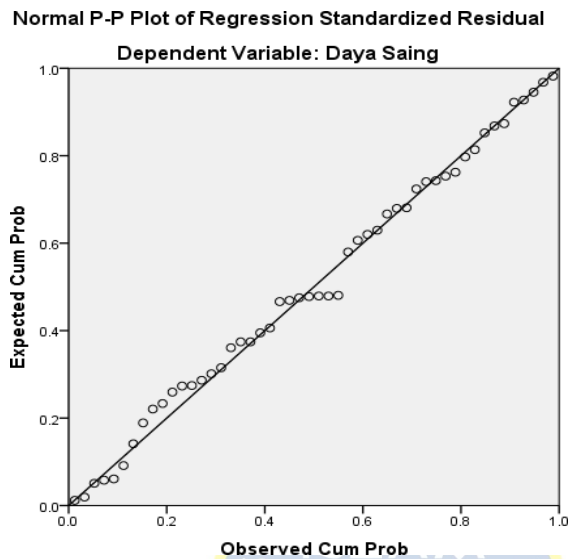
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram

Dependent Variable: Daya Saing





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58811856
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.080
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.956	2.819		8.142	.000		
Manajemen Rantai Pasok	-.145	.130	-.159	-1.115	.270	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.263	3.396		3.317	.002		
Manajemen Rantai Pasok	-.059	.103	-.069	-.568	.573	.975	1.026
Efisiensi Produksi	.504	.113	.546	4.470	.000	.975	1.026

a. Dependent Variable: Daya Saing

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.541	1.737		1.463	.150
Manajemen Rantai Pasok	-.024	.080	-.044	-.304	.762

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.989	1.978		2.522	.015
	Manajemen Rantai Pasok	-.125	.060	-.294	-2.079	.043
	Efisiensi Produksi	-.037	.066	-.081	-.571	.571

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.571	.552	1.90098

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Produksi, Manajemen Rantai Pasok

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.775	2	112.887	31.238	.000 ^b
	Residual	169.845	47	3.614		
	Total	395.620	49			

a. Dependent Variable: Daya Saing

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Produksi, Manajemen Rantai Pasok

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.468	3.062		-.153	.879
	Manajemen Rantai Pasok	.431	.135	.308	3.199	.002
	Efisiensi Produksi	.569	.083	.656	6.823	.000

a. Dependent Variable: Daya Saing

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.159	3.00328

a. Predictors: (Constant), Manajemen Rantai Pasok

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.736	1	92.736	10.281	.002 ^b
	Residual	432.944	48	9.020		
	Total	525.680	49			

a. Dependent Variable: Efisiensi Produksi

b. Predictors: (Constant), Manajemen Rantai Pasok

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.177	4.046		1.774	.082
	Manajemen Rantai Pasok	.678	.211	.420	3.206	.002

a. Dependent Variable: Efisiensi Produksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.179	1.75558

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Produksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.082	1	36.082	11.707	.001 ^b
	Residual	147.938	48	3.082		
	Total	184.020	49			

a. Dependent Variable: Daya Saing

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.571	3.017		2.841	.007
Efisiensi Produksi	.536	.157	.443	3.422	.001

a. Dependent Variable: Daya Saing

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.170	2.52226

a. Predictors: (Constant), Manajemen Rantai Pasok

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.415	1	70.415	11.068	.002 ^b
	Residual	305.365	48	6.362		
	Total	375.780	49			

a. Dependent Variable: Daya Saing

b. Predictors: (Constant), Manajemen Rantai Pasok

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.136	3.398		2.394	.021
Manajemen Rantai Pasok	.591	.178	.433	3.327	.002

a. Dependent Variable: Daya Saing

Calculate interactive Mediation Tests

Association between IV & mediator Coefficient (A)

Association between mediator & DV (B)

Standard error of A (S_a)

Standard error of B (S_b)

Calculate
Reset

Test Name	Test statistic	P value
Sobel Test	2.89491	0.00379
Aroian Test	2.87505	0.00404

